

Dena Mustika, Nana Supriatna, Neiny Ratmaningsih, Neneng Nenih, Alida Handau

Mengapa pangan lokal sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya yang responsif?

Representasi Identitas Budaya

Makanan lokal memuat identitas kolektif, nilai sosial, kearifan lingkungan, dan warisan budaya.

Kesadaran Ekologis dan Multikultural

Sumber pengetahuan praktik kehidupan masyarakat adat,kepedulian lingkungan yang berkelanjutan

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran berbasis buku teks terhubung dengan lingkungan peserta didik, tradisi budaya di lingkungan peserta didik

Kajian etnopedagogi di sekolah dasar terus berkembang, tetapi masih perlu penelitian tentang pangan lokal an budaya dan pedagogis (Syafiulia dkk., 2025).



Tujuan dan kerangka konseptual

1. Mengkaji pangan lokal sebagai pengetahuan budaya
2. Menganalisis nilai etnopedagogis dalam praktik pangan
3. Mengeksplorasi potensi pangan lokal sebagai sumber belajar yang responsif terhadap budaya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar

Kerangka konseptual

Culturally Responsive Teaching

Pangan lokal bukan hanya representasi identitas budaya masyarakat adat, melainkan juga epistemologi lokal *(local ways of knowing)* yang dapat ditransformasikan menjadi sumber pengetahuan dalam pem.IPS (Geneva Gay, 2010)

Etnopedagogi

Kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan dan nilai pendidikan. (Nana Supriatna, 2017)

Pembelajaran dialogis

Pangan lokal sebagai sumber pengetahuan budaya yang dialogis (Wegerif, 2025)

Perspektif dekolonial

place-based pedagogy, relationality, pedagogi dekolonial, pangan lokal tidak hanya dipahami sebagai produk budaya masyarakat, tetapi sebagai bagian dari sistem relasi sosial-ekologis yang mengandung pengetahuan, praktik, dan tanggung jawab antargenerasi.a (Nxumalo, 2021)

Metode Penelitian

Lokasi

Empat komunitas masyarakat adat di Jawa Barat, dipilih secara purposif

Partisipan

Tokoh adat, anggota masyarakat, dan generasi muda

Data

Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan telaah kurikulum IPS

Analisis

Analisis tematik (Braun & Clarke, 2022)

Keabsahan data

Triangulasi sumber dan teknik, konfirmasi informan, refleksivitas peneliti

Etika

Persetujuan partisipan dan penghormatan otoritas adat; pengetahuan sakral tidak digunakan tanpa izin



Empat komunitas, empat kisah pangan

Cireundeu

Singkong menjadi rasi

Pangan pokok alternatif berbasis sumber daya lokal: kemandirian dan adaptasi lingkungan.

Cikondang

Kehidupan agraris

Hasil pertanian dan pengolahannya, terkait tradisi Sunda dan kegiatan adat (Wuku Taun)

Baduy

Padi huma

Pertanian ladang menurut aturan adat: ketahanan pangan dan keseimbangan alam (Pikukuh, leuit, dll)

Kampung Naga

Pertanian dan keluarga

Menyiapkan dan menyajikan makanan memperkuat kebersamaan antargenerasi.

Makanan menjadi pintu masuk untuk memahami **identitas, ekologi, sejarah, dan kehidupan sosial**.



Indonesia





Etnopedagogi

1 Ekologis	Hubungan manusia dan lingkungan melalui pangan lokal, seperti : singkong, padi huma, dan pertanian: ketahanan pangan, keanekaragaman hayati, keberlanjutan.
2 Historis	Asal-usul bahan pangan, perubahan pola konsumsi, dan cerita komunitas yang diwariskan lewat tutur lisan dan praktik keluarga.
3 Sosial	Gotong royong, solidaritas, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam memproduksi, mengolah, dan menyajikan makanan.
4 Ekonomi	Produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi: pemanfaatan potensi lokal dan kemandirian ekonomi komunitas.
5 Moral	Penghormatan terhadap alam, rasa syukur, kesederhanaan, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap tradisi melalui pembiasaan.



Pewarisan pengetahuan antargenerasi

Cara pewarisan

- Interaksi keluarga dan kegiatan sehari-hari
- Cerita lisan dan tradisi adat istiadat
- Keterlibatan langsung generasi muda: bertani, mengolah, dan memilih bahan pangan
- Belajar lewat pengalaman, pengamatan, dan praktik

Tantangan

- Perubahan pola konsumsi
- Perkembangan teknologi
- Dominasi produk pangan modern

Pendidikan berperan memperkenalkan kembali pangan lokal kepada generasi muda tanpa mengabaikan perubahan sosial.







Makanan lokal dalam pembelajaran IPS

Dimensi	Konteks makanan lokal	Relevansi dengan IPS
Ekologis	Singkong, padi huma, hasil pertanian	Hubungan manusia dan lingkungan
Historis	Sejarah dan tradisi pangan	Sejarah lokal dan warisan budaya
Sosial	Gotong royong dalam kegiatan pangan	Interaksi dan kerja sama sosial
Ekonomi	Produksi dan distribusi pangan	Aktivitas ekonomi masyarakat
Moral	Kesederhanaan, tanggung jawab, rasa syukur	Nilai dan norma sosial
Budaya	Identitas dan tradisi makanan	Keberagaman budaya Indonesia

KEGIATAN BELAJAR

- Mengenali makanan khas daerah
- Menelusuri asal-usul bahan pangan
- Mewawancarai keluarga atau masyarakat
- Membandingkan tradisi pangan antardaerah



Prinsip integrasi yang etis dan kontekstual

Lebih dari nama makanan

Ungkap makna budaya, nilai sosial, pengetahuan ekologis, dan proses pewarisan tradisi.

Masyarakat sebagai pemilik pengetahuan

Libatkan masyarakat adat sebagai mitra dalam mengembangkan sumber belajar.

Hormati konteks dan otoritas adat

Pengetahuan yang sakral atau terbatas tidak digunakan tanpa izin.

Hindari penyederhanaan tradisi

Tradisi tidak boleh direduksi menjadi sekadar materi pembelajaran.







Kesimpulan: pangan lokal sebagai pembelajaran berbasis budaya

SUMBER

Pengetahuan pangan lokal

Cireundeu, Cikondang, Baduy, Kampung Naga

NILAI

Etnopedagogis

Ekologis, historis, sosial, ekonomi, moral

PENDEKATAN

Culturally Responsive Teaching

Kontekstual, dialogis, inklusif

HASIL

IPS Sekolah Dasar

Identitas budaya, kesadaran ekologis, penghargaan terhadap keberagaman

Masyarakat adat adalah pemilik sekaligus mitra pengetahuan: integrasinya harus kontekstual dan etis.